BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan memiliki kemampuan, keterampilan serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai. Selain itu, mahasiswa merupakan aset, cadangan, dan juga harapan bangsa untuk masa depan. Sebagai seorang akademisi intelektual menuntut ilmu tidak hanya sebatas duduk serta mendengarkan dosen dalam perkuliahan tetapi juga dengan rajin ke perpustakaan.

Kecerdasan mahasiswa dapat dilihat dari tingginya minat untuk terus belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajarn yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.[1]

Slameto menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketererikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[2] Salah satu contohnya adalah minat membaca. Minat membaca pada mahasiswa tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

[2] *Ibid.*

muncul secara teratur dan berkesinambungan. Keberadaan minat menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu aktivitas. Begitu juga dalam hal membaca, orang yang sukses membaca adalah mereka yang memiliki minat untuk membaca. Keinginan yang tinggi terhadap aktivitas membaca akan menimbulkan gairah untuk terus membaca, sehingga mahasiswa selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan demi memenuhi kebutuhannya.

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Sesesorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.[3] Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Gemar membaca juga memberikan dampak positif untuk orang tersebut. Membaca sangat dianjurkan bagi umat manusia sebagaimana terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Alaq 1-5 :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي
عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Berasal dari Al Qur'an, kata yang berakar dari *qara'a* telah disebut beberapa kali. Al Qur'an itu sendiri berasal dari kata kerja *qara'a – yaqra'u – qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Hal ini menunjukan perhatian yang cukup besar dari Allah dan betapa pentingnya arti membaca bagi manusia. Bahkan Allah menurunkan surat Al-'Alaq sebelum surat-

[3] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

surat lain, yang memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk membaca sebelum memerintahkan yang lain. Hal ini tentu karena mengingat betapa pentingnya membaca. Itu semua akan diperoleh dengan baik manakala pelakunya rajin membaca dan membaca.[4] Dengan membaca manusia diperintahkan untuk mendalami hal-hal yang berhubungan dengan keilmuan. Karena pada hakikatnya membaca merupakan hal yang dianjurkan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Semakin tinggi minat mahasiswa untuk membaca maka semakin besar tingkat kecerdasan seseorang. Mahasiswa yang cerdas dapat terbentuk apabila memiliki kemampuan keterampilan membaca, mendengar, dan memahami materi yang diajarkan, hal ini dapat ditunjukkan melalui keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu selalu memberikan respon baik bertanya atau menanggapi saat diskusi.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan.[5] Pada keterampilan berbicara ada dua hal yang perlu dipahami. Pertama, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan dan kedua, bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Memiliki keterampilan berbicara di depan publik bagi kalangan mahasiswa merupakan hal yang wajib karena untuk menunjang berbagai kegiatan dan

---

[4]Ali Farkhan Tsani. "Kewajiban Membaca bagi Manusia. *Redaktur Tausiyah MINA (Mi'raj Islamic News Agency)"http://www.mirajnews.com/2015/09/kewajiban-membaca-bagi-manusia.html*, diakses Sabtu 03 Maret 2019.

[5] Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 61.

kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas akademika seperti diskusi, presentasi makalah, presentasi laporan akhir, seminar, dan berpidato. Sehingga keterampilan berbicara di depan publik sudah harus memasuki kategori yang tinggi. Keterampilan mahasiswa berbicara di depan publik yang baik juga ditandai dengan penggunaan kata-kata atau bahasa yang komunikatif, lancar atau tidak terbata-bata, tidak banyak salah saat berbicara, tidak demam panggung atau gugup, serta kesiapan peralatan pendukung lainnya yang dapat menunjang kelancaran dalam berbicara didepan publik.

Keterampilan berbicara erat sekali hubungannya dengan membaca. Karena dengan membaca mahasiswa bisa menambah kosa kata sehingga kalimat-kalimat yang diucapkan lancar dan relevan dengan topik yang dibicarakan. Kemampuan-kemampuan ini mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap/sempurna kalau diperlukan, pembeda-bedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti perkembangan urutan suatu cerita atau menghubungkan suatu kejadian dalam urutan wajar.[6]

Ada beberapa metode pembelajaran berbicara yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa yaitu salah satunya dengan diskusi. Metode diskusi sebagai suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga di maksudkan untuk dapat merangsang mahasiswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara

[6] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2013), h. 4

rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.[7] Metode diskusi tersebut sering digunakan pada saat perkuliahan salah satunya pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia. Pada mata kuliah tersebut mahasiswa seharusnya dapat lebih terampil dalam berbahasa. Namun, kenyataan yang sering terjadi tidak jarang saat proses diskusi berjalan kurang baik karena audiens kurang aktif dalam bertanya karena merasa apa yang dijelaskan sudah lengkap. Banyak juga anggota kelompok yang hanya diam saja dan mengandalkan teman lain untuk menjelaskan ketika apa yang dijelaskan tidak dimengerti oleh pembahas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sering juga terjadi ada beberapa anggota kelompok tidak membaca dan belajar sehingga tidak menguasai materi. Bahkan mahasiswa sekarang lebih banyak membaca/menjawab pertanyaan menggunakan HP pada saat diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak paham betul tentang isi makalah yang mereka susun. Sehingga pada saat diskusi banyak jeda waktu yang terbuang karena pemateri sibuk mencari jawaban diinternet menggunakan HP dibanding membaca isi makalahnya. Namun, ada juga sebagian mahasiswa yang aktif memberi tanggapan dan bertanya saat diskusi. Hal ini terlihat saat mereka memiliki bahan bacaan seperti buku saat diskusi dan rajin ke perpustakaan untuk membaca. Kebiasaan yang dilakukan indivudu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Salah satu kebiasaan baik agar mahasiswa memiliki keterampilan berbicara yang baik adalah dengan kegiatan membaca.

[7]Khasanah, 2013, Makalah-tentang-metode-pembelajaran, (http://sibage.blogspot.com/ 2013/04/makalah-tentang-metode-pembelajaran.html), di akses Rabu 7 November 2018.

Minat baca sangat berpengaruh terhadap keterampilan-keterampilan berbahasa yaitu mencakup keterampilan berbicara maupun menulis. Hal ini ditunjukkan pada skripsi Khairina dengan judul Korelasi Antara Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015 Tahun Ajaran 2017/2018. Menemukan bahwa mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun pelajaran 2017/2018 memiliki minat baca pada tingkat yang baik dengan nilai rata-rata 70,92. Keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun pelajaran 2017/2018 memiliki tingkat keterampilan yang cukup dengan nilai rata-rata *(mean)* 76,62. Ada korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018 dengan koefiesien korelasi sebesar 0,385. Berdasarkan hasil penelitan diatas menunjukkan bahwa adanya korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, saya tertarik ingin meneliti apakah ada korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI angkatan 2018 pada saat diskusi mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hal di atas peneliti sangat tertarik melaksanakan penelitian yang menghubungkan antara dua variabel. Variabel tersebut yaitu antara minat baca dan keterampilan berbicara saat diskusi. Peneliti ingin meneliti tentang **"Korelasi Antara Minat Baca dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada Mata Kuliah GMI18103 Keterampilan Berbahasa Indonesia".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah utamanya yaitu "Apakah ada kolerasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia". Dari rumusan masalah utama tersebut dapat dijabarkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018?
2. Bagaimana keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 saat diskusi pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia?
3. Apakah terdapat korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah "untuk mengetahui kolerasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia". Tujuan utama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018.

2. Mengetahui keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 saat diskusi pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.
3. Mengetahui kolerasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang akan diamati. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi

   Korelasi yang dimaksud oleh penulis adalah hubungan timbal balik antara variabel. Variabel yang dimaksud penulis ialah variabel minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

2. Minat Baca

   Minat adalah sebagai suatu kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk tertarik pada bidang atau hal yang tertentu dan merasa senang pada bidang itu.[8] Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta

[8] W.S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, (Jakarta : PT. Gramedia, 1984), h. 30.

memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.[9] Membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mewujudkan lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan-bahan bacaan sebagai salah satu bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu. Minat membaca adalah keinginan yang kuat yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca sebagai bentuk upaya dalam pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu. Adapun minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya minat membaca buku-buku secara langsung tetapi membaca informasi-informasi dimanapun baik yang bisa diakses lewat internet atau media sosial lainnya.

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang yang membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang agar dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.[10] Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin saat diskusi mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

---

[9]Samsu Somadayu, *Strategi dan Tekhnik Membaca* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 4

[10] Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, (Depok: Nufa Citra Mandiri, 2012), h.194

4. Mahasiswa

Mahasiswa mempunyai arti orang yang belajar di perguruan tinggi[11]. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi dosen dan mahasiswa mengenai korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara saat diskusi serta dapat memberikan pengayaan teori, khususnya berkenaan dengan korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan kinerja pihak-pihak yang ada didunia pendidikan agar lebih memotivasi mahasiswa agar aktif dalam kegiatan pendidikan yaitu:

a. Bagi Kampus

Memberikan sumbangan positif bagi kampus berupa ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi mengenai korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara saat diskusi serta dapat

[11]Pusat Bahasa, Kemdiknas.*http://kbbi.web.id*/.Sabtu, 21 Januari, jam 22.38.

memberikan pengayaan teori, khususnya berkenaan dengan korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara.

b. Bagi mahasiswa

1) Membantu mahasiswa agar lebih berminat dalam membaca khususnya membaca pengetahuan yang menambah wawasan ilmu dan memperkaya kosakata untuk menunjang perkuliahan.

2) Mampu meningkatkan keterampilan berbicara bagi mahasiswa khususnya mahasiswa PGMI.

c. Bagi peneliti

Menambah informasi, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai minat baca dengan keterampilan berbicara saat diskusi.

F. Alasan Memilih Judul

1. Kurangnya minat mahasiswa dalam membaca membuat mahasiswa kesulitan dalam proses diskusi pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia karena kurangnya wawasan dan pengetahuan terkait materi tersebut.
2. Mengetahui tentang minat baca pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 sebelum atau sesudah melakukan kegiatan diskusi pada perkuliahan.
3. Mengingat pentingnya minat baca bagi mahasiswa agar pengetahuannya bertambah dan keterampilan bicaranya pun bagus.
4. Pentingnya keterampilan berbicara bagi calon guru

5. Membuktikan kolerasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara saat diskusi pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu

Banyak karya-karya atau tulisan yang meneliti tentang minat baca dan hubungannya dengan keterampilan berbicara, tetapi belum ada ditemukan yang melakukan penelitian hubungannya dengan keterampilan berbicara saat diskusi. Maka dari itu, ditemukan substansi yang berbeda dengan isi yang penulis angkat. Penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heny Setyowati dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24 Tahun ke-5 2016 yang berjudul "Pengaruh minat membaca terhadap kemampuan berbahasa kelas V SDN Se-gugus II Gembongan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat membaca terhadap kemampuan berbahasa siswa kelas V di Sekolah Dasar Se-Gugus II Gembongan Kecamatan Sentolo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian expos facto. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan berbahasa. Hal tersebut ditunjukkan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,180 yang berarti bahwa faktor minat membaca memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbahasa sebesar 18% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

2. Niswatun Hasanah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Syarif Hidayatullah Jakarta (2016) meneliti dengan judul Korelasi Antara Keterampilan Berbicara Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Dari hasil analisa Korelasi Antara Keterampilan Berbicara Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dinyatakan memiliki korelasi yang siknifikan. Peneliti diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,773 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,361. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini menunjukan bahwa keterampilan berbicara siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat hubungan yang positif. Korelasi tersebut berinterpretasi kuat dan tinggi.
3. Adha Khairina, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2018) meneliti dengan judul Studi Korelasi Antara Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015 Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun pelajaran 2017/2018 memiliki minat baca pada tingkat yang baik dengan nilai rata-rata 70,92. Keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun pelajaran 2017/2018 memiliki tingkat keterampilan yang cukup dengan nilai rata-rata *(mean)* 76,62. Ada korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018 dengan koefiesien korelasi sebesar 0,385.

4. Yuliatun jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam Tesis yang berjudul tentang "Pengaruh minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP pada tahun 2016" yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisiterhadap kemampuan menulis puisi. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex-post facto* dengan variabel bebas minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, pemahaman puisi, dan kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP se-Subrayon Loano yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,923.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

   Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

   a. Dosen bidang studi sudah mengaktifkan mahasiswa di kelas secara maksimal
   b. Hasil observasi akan menggambarkan minat baca dan keterampilan berbicara mahasiswa.

c. Minat baca akan menggambarkan keterampilan berbicara mahasiswa pada saat diskusi.

2. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis antara lain:

$H_{a:}$ Terdapat kolerasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

$H_{0:}$ Tidak terdapat kolerasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

I. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada BAB I yaitu pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian. Penulis juga akan menulis rumusan masalah, tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penelitian.

Pada BAB II peneliti akan memaparkan mengenai kajian teori yang menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing variabel penelitian, komponen-komponen penyususn dari masing-masing variabel, faktor-faktor yang

mempengaruhi masing-masing variabel, dan gambaran secara fisik mengenai minat baca dan keterampilan berbicara mahasiswa saat diskusi.

Pada BAB III metode peneliti akan menjabarkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen peneltian, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.